DETERMINAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA BERDASARKAN PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2011-2020

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi S1 (Strata Satu) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

OLEH :

ERRI YUSI ARDWIYANTI
2018/18060036

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

DETERMINAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA BERDASARKAN PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2011-2020

Nama : Erri Yusi Ardwiyanti

TM / NIM : 2018 / 18060036

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Fakultas : Ekonomi

Padang,Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi

Dr. Novya Zulva Riani, S.E, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui oleh:
Pembimbing

Drs. Ali Anis, M.S
NIP.195911291986021 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
SkripsiJurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

DETERMINAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA BERDASARKANPROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2011-2020

Nama : Erri Yusi Ardwiyanti
NIM/TM : 18060036/2018
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua	: Drs. Ali Anis, M.S	1.
2	Anggota	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	2.
3	Anggota	: Isra Yeni, SE, M.SE	3.

ABSTRAK

Erri Yusi Ardwiyanti (18060036) : "Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Berdasarkan Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2020 " Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Dibawah Bimbingan Bapak Drs. Ali Anis, MS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja berdasarkan provinsi di Indonesia (2) penagruh kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja berdasarkan provinsi di Indoesia (3) pengaruh teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja berdasarkan provinsi di Indonesia. Penelitian ini berjenis deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder 34 provinsi di Indonesia tahun 2011-2020 yang diperoleh dari lembaga terkait. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model yang dibantu dengan software eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga keja bersarkan provinsi di Indonesia (2) kesehatan memilki pengaruh yang positif dansignifikan terhadap produktivitas tenaga kerja berdasarkan provinsi di Indonesia (3) teknologi memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja berdasarkan provinsi di Indonesia (4) pendidikan, keshatan, teknologi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas berdasarkan provinsi di Indonesia

Kata Kunci : Produktivitas Tenaga Kerja, Pendidikan, Kesehatan, Teknologi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Erri Yusi Ardwiyanti
Nim/Th. Masuk	: 18060036/2018
Tempat/Tanggal Lahir	: Batam, 18 Agustus 2000
Jurusan	: Ilmu Ekonomi
Keahlian	: Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas	: Ekonomi
Alamat	: Jln. Cendarawasih, Elang No.12
No.HP/Telepon	: 08285254854
Judul Skripsi	:Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Berdasarkan Provinsi Di Indonesia Tahun 2011-2020

Dengan ini menyatakan :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah Asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau di publikasikan kecuali tertulis jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyatan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah di peroleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Oktober 2022

Erri Yusi Ardwiyanti
18060036

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Berdasarkan Provinsi Di Indonesia Tahun 2011-2020". Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Starta Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Jrusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Ucapan terimakasih penulis yang sebesar-besarnya, ditunjukan kepada Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi, yang telah bersedia mengorbankan waktu dan tenaga beliau untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Keberhasilan penulis dalam rangka menyusun proposal skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Teristimewa orang tua yaitu Alm Bapak Yudhi Nofrianto cinta pertama dan terakhirku yang hingga akhir nafas selalu mendukung setiap langkah dan keputusan yang saya lakukan, juga Ibu Siti Rahma wanita kuat dan tegar yang memberikan doa terhebatnya kepada saya hingga sampai pada saat ini, menjadi tempat berkeluh kesah dan menjadi satu-satunya tulang punggung financial diakhir semester dalam menyelesaikan perjuangan ini, serta keluarga tercinta yang tak henti-hentinya memberikan semangat baik moril maupun material juga do'a yang tulus kepada saya demikian keberhasilan saya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, S.E, M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Bapak Joan Marta, SE, M.Si. selaku Sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS dan Ibu Isra Yeni, S.E, M.SE selaku dosen penguji pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
6. Kak Asma Lidya, Amd selaku admin jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi.
7. Diri sendiri yang telah mampu bertahan melawan semuanya bai dari luar maupun dari dalam diri sendiri dan berjuang dengan sepenuh hati baik dalam suka maupun duka serta mampu melawan rasa malas dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat serta *roommate* penulis yaitu Refsi Amia yang menjadi saksi persakitan dalam penyusunan skripsi ini mulai dari menangis dan tertawa selalu menemani tanpa mengeluh terimakasih telah sabar menyikapi semuanya, terimakasih telah menemani semua proses hingga akhir penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman dekat penulis yaitu Stella, devliana dan melati yang menami masa perkuliahan dan menjadi partner mengejar sarjana serta selalu memberikan semangat, motivasi yang tak henti-hentinya dalam penyusunan skripsi ini, tetaplah saling mendukung teman.
10. Rekan-rekan keluarga Ilmu Ekonomi 2018 tanpa terkecuali yang tidak dapat penulis tulis satu-persatu yang banyak memberikan saran, serta bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dan kelemahan sehingga penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi pembaca.

Padang, Agustus 2022
Penulis

Erri Yusi Ardwiyanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **Vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **Viii**
DAFTAR TABEL ..... **Xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 12
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan Penelitian 12
D. Kegunaan Penelitian 13
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS **14**
A. Kajian Teori 14
1. Teori Produktivitas 14
2. Teori Ketenagakerjaan 17
3. Sumber Daya Manusia 20
4. Pendidikan dan Produktivitas Tenaga Kerja 23
5. Kesehatandan Produktivitas Tenaga Kerja 24
6. Teknologi dan Produktivitas Tenaga Kerja 24
B. Penelitian Terdahulu 25
C. Kerangka Konseptual 27
D. Hipotesis Penelitian 29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **31**
A. Jenis Penelitian 31
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 31
C. Jenis Dan Sumber Data 31
D. Tehnik Pengumpulan Data 32
E. Definisi Operasional 33
1. Produktivias Tenaga Kerja (Y1) 33
2. Pendidikan (X1) 33
3. Kesehatan (X2) 33
4. Teknologi (X3) 33
F. Tehnik Analisis Data 34
1. Analisis Deskriptif 34
2. Analisis Induktif 34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **42**
A. Hasil Penelitian 42
1. Gambaran Lokasi Penelitian 42
2. Analisis Deskriptif 43
a. Variabel Produktivitas Tenaga Kerja 43
b. Variabel Pendidikan 45
c. Variabel Kesehatan 48
d. Variabel Teknologi 50
3. Analisis Induktif 52
a. Uji Pemilihan Data Panel 52
b. Uji Regresi Data Panel 59
c. Uji Asumsi klasik 61
d. Koefisien Determinasi 62
e. Uji Hipotesis 62
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 65
1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Peroduktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia 65
2. Pengaruh Kesehataan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia 66
3. Pengaruh Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia 68
4. Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia 68
BAB V PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA **71**
LAMPIRAN **74**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1Struktur Penduduk dan Tenaga kerja 19

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 29

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia 3
Tabel 1.2 Rata Rata Lama Sekolah Di Indonesia Tahun 2011-2020 6
Tabel 1.3 Umur Harapan Hidup Menurut Provisinsi Tahun 2011-2020 Di Indonesia 8
Tabel 1.4 Persentase Rumah Tangga Yang Pernah Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi Di Indonesia Tahun 2011-2020 11
Tabel 4.1 Produktivitas Tenaga Kerja Berdasarkan Provinsi Di Indonesia Tahun 2011-2020 44
Tabel 4.2 Rata-Rata Lama Sekolah Di Indonesia Tahun 2011-2020.....46
Tabel 4.3 Umur Harapan Hidup Menurut Provinsi Tahun 2011-2020 48
Tabel 4.4 Persentase Rumah Tangga Yang Pernah Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi Di Indonesia Tahun 2011-2020 50
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....53
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman 54
Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....56
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Random Effect Model.....57
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas 59
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedatisitas.....60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang cerdas dan terampil sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi saat ini. Hal ini sejalan dengan pesatnya perkembangan kemajuan teknologi dan jumlah penduduk yang terus bertambah. Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja mutlak diperlukan untuk mendongkrak perekonomian bangsa. Perluasan ekonomi yang relative tinggi dan berjangka panjang.

Sumber daya manusia, seperti tenaga kerja, sangat penting dalam proses produksi dan pembangunan. Kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang tersedia menentukan peran sumber daya manusia dalam proses produksi. Untuk meningkatkan produktivitas suatu bangsa, proses pembangunan membutuhkan tenaga kerja terampil. Akibatnya, sumber daya manusia merupakan alat yang sangat berguna untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Masalah yang muncul dari sumber daya manusia adalah masalah produktivitas tenaga kerja. Semakin banyaknya jumlah penduduk yang berada dalam suatu negara belum tentu akan menjadi modal pembangunan, tetapi mungkin saja menjadi beban atau tanggungan penduduk lainnya. Sebab tidak semua penduduk mempunyai kemampuan untuk berproduksi.Oleh sebab itu masalah produktivitas tenaga kerja selalu menarik untuk dipelajari.

Salah satu aspek tujuan pembangunan adalah meningkatkan output ekonomi. Namun, peningkatan output ekonomi tidak hanya ditentukan oleh

akumulasi pembentukan modal fisik. Produktivitas tenaga kerja merupakan manifestasi dari modal manusia, yang tidak dapat disangkal. Selain itu, daya tarik investasi suatu Negara bergantung pada ketersediaan tenaga kerja produktif yang menjadi pilar utama peningkatan daya saing. Dengan kata lain produktivitas tenaga kerja memainkan peran penting dalam membentuk daya saing sector tertentu atau seluruh ekonomi serta membantu menghasilkan kondisi yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi (Polyzos dan Arambatzis, 2016).

Menurut laporan terbaru daya saing global yang disusun oleh World Economic di Forum (WEF), sangat disayangkan daya saing Indonesia masih relative rendah dibandingkan dengan Negara tetangga seperti Thailand, Singapura, dan Malaysia. Daya saing yang rendah disebabkan oleh produktivitas tenaga kerja yang tidak kompetitif. Salah satu alasannya adalah karena angkatan kerja yang tidak memiliki cukup pendidikan, kesehatan, atau teknologi dan ada terlalu banyak orang bekerja dan terlalu sedikit yang tidak bekerja. Data produktivitas tenaga kerja dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Table 1.1
Produktivitas Tenaga Kerja Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2020 (juta)

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Aceh	5,6	6	6	5,8	5,3	5,6	5,7	5,8	5,7	5,6
Sumatera utara	5,9	6,5	6,5	7,1	5,9	7,8	7,7	7,6	7,7	7,7
Sumatera barat	5,3	5,8	6,1	6,1	5,1	6,6	6,8	6,8	6,7	6,3
Riau	16,9	17,7	17,5	17,7	16	16,2	15,9	16,5	16,9	16,6
Jambi	6,8	7,3	7,9	8	6,3	8,5	8,7	8,3	8,2	8
Sumatera selatan	5,8	6,2	6,5	6,5	5,5	7,7	7,6	7,5	7,1	6,7
Bengkulu	3,4	3,8	4,1	4,1	3,3	4,5	4,6	4,6	4,5	4,2
Lampung	4,6	4,9	5,2	5,1	4,4	5,6	5,8	5,7	5,7	5,3
Kep. Bangka kelitung	6,4	6,8	7	7,3	6	7,5	7,6	7,4	7,4	7
Kep. Riau	15,2	15,5	17	17,8	14,2	17,2	18,7	19,3	18,5	18,9
Dki Jakarta	25	25,2	27,7	29,6	24,2	38,5	35,5	36,7	36,3	31,7
Jawa barat	5,5	5,6	5,9	6,1	5,1	6,7	6,8	6,8	6,5	6,6
Jawa tengah	4,1	4,2	5,3	7,6	7,5	5,5	5,6	5,5	5,2	5,1
Di Yogyakarta	3,7	3,8	4	4	3,5	4,8	4,9	4,6	4,5	4,3
Jawa timur	5,5	5,8	6,1	6,5	5,4	7,7	7,9	7,6	7,4	7,4
Banten	6,4	6,7	7	7,1	6	7,9	8	8,1	8,1	7,6
Baki	4,5	4,7	5	5,3	4,3	6,1	6,5	6,2	6	5,7
Nusa tenggara barat	3,4	3,3	3,4	3,5	3,1	3,6	3,9	4,2	4,1	4
Nusa tenggara timur	2,2	2,3	2,4	2,4	2	2,5	2,8	2,7	2,7	2,6
Kalimantan barat	4,2	4,5	4,6	4,8	4	5,5	5,6	5,6	5,4	5,2
Kalimantan tengah	5,4	6	6,1	6,3	4,9	7,5	7,3	7,3	7,3	6,7
Kalimantan selatan	5	5,3	5,5	5,7	4,8	6,3	6,1	6,3	6,2	5,9
Kalimantan timur	27,9	29	27,3	26,5	31,2	27,9	27,4	28,7	29,4	27,8
Kalimantan utara	4,2	4,7	4,8	13,7	16,5	18,4	18,3	17,8	17,5	18,7
Sulawesi utara	4,3	5	6,4	6,7	5,4	7,8	7,9	7,7	7,6	6,7
Sulawesi tengah	1,6	1,8	5,5	5,5	4,2	8,8	8,6	8,1	7,1	6,2
Sulawesi selatan	18	20,7	6,4	6,6	5,3	8,2	8,4	8,2	8	7,3
Sulawesi tenggara	12	13,4	6,4	6,5	4,9	7,2	7,5	7,3	7,1	6,4
Gorontalo	3,1	3,2	4,2	4,3	3,3	5	4,7	4,8	4,8	4,3
Sulawesi barat	2,9	3,4	4	4	3,1	4,8	5	5	4,9	4,4
Maluku	4,4	4,7	3,6	3,9	2,9	4	4,4	4,2	4,3	3,8
Maluku utara	4,7	5	4	4,2	3,3	5,1	5,1	4,9	4,7	4,3
Papua barat	12,3	12,7	13,2	12,3	8,8	13,4	14,2	14,5	14,1	13,6
Papua	7,1	7	3,2	3,2	2,7	8,1	7,7	9	8,8	8,5

Sumber : Badan Pusat Statistic Indonesia, 2021

Dari Tabel 1.1 mengenai produktivitas tenaga kerja dengan rumus PDB per Tenaga kerja dapat dilihat bahwa pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi, yang pada semua Provinsi mengalami perubahan dari tahun ke tahun, untuk Provinsi yang menjadi produktivitas tertinggi adalah DKI Jakarta, setiap tahun selalu menjadi Provinsi dengan produktovitas tenaga kerja tertinggi . Dimulai dari tahun 2016 dengan angka sebesar 31,7 juta, pada tahun selanjutnya yaitu 2017mengalami peningkatan yaitu dengan nilai 36,3juta, pada tahun 2018 nilai produktivitas tenaga kerjanya yaitu 36,7juta, pada tahun 2019 mengalami penurunan namum tetap menjadi Provinsi dengan produktivitas tertinggi yaitu 35,5juta dan di tahun 2020 mengalami peningkatan kembali bahkan lebih besar dari pada tahun sebelumnya yaitu 38.5 persen.

Begitu pula dengan Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi satu-satunya Provinsi yang memiliki nilai produktivitas terendah dari tahun ke tahun di bandingkan dengan Provinsi lainnya. Pada tahun 2016 Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan nilai 4,0juta, di tahun selanjutnya 2017 masih menjadi yang terendah namun mengalai peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 4.1 juta, pada tahun 2018 tingkat produktivitasnya sebesar 4,2 juta kemudian di tahun 2019 sebesar 3,9dan di tahun 2020 kembali menjadi Provinsi dengan produktivitas terendah 3,6 juta. Fenomena yang terjadi adalah jumlah tenaga kerja Indonesia yang besar belum mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing perekonomian. Hal lain yang mungkin terjadi adalah belum seluruhnya angkatan kerja terserap lapangan pekerjaan yang ada.

Efisiensi rendah sering dikaitkan dengan tingkat pendidikan. Secara umum diterima bahwa produktivitas seseorang kemungkinan akan meningkat sebanding dengan tingkat pendidikan mereka. Oleh karena itu, salah satu komponen paling penting dalam tahap awal program industrialisasi mungkin adalah kemampuan untuk baca dan tulis (Pardede, 2018).

Menurut Pardede (2018) mengatakan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja karena peningkatan produktivitas tenaga kerja yang berbasis pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kemampuan kerja manusia.

Saat ini Indonesia dapat dikatan dalam keadaan yag kurang baik, hal ini terlihat dari rendahnya produktivitas tenaga kerja yang disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan yang dimiliki tenaga kerja Indonesia, sementara jumlah penduduk tiap tahun yang semakin meningkat yang mengakibatkan peningkatan pada beban ketergantungan sehingga penduduk usia produktif yang memiliki kualitas pendidikan yang rendah semakin terbebani oleh peningkatan jumlah penduduk pada tiap tahunnya.

Rata-rata lama sekolah digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pendidikan. Ia telah menyelesaikan pendidikan yang lebih lama atau lebih tinggi jika rata-rata lama pendidikannya tinggi. Rata-rata jumlah tahun yang dihabisan disekolah untuk orang yang berusia diatas 15 tahun yang memilki dan menyelesaikan pendidikan formal.

Tabel 1.2
Rata-rata Lama Sekolah Di Provinsi Indonesia Tahun 2011-2020

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Aceh	8,32	8,36	8,44	8,71	8,77	8,86	8,98	9,09	9,18	9,33
Sumatera utara	8,61	8,72	8,79	8,93	9,03	9,12	9,25	9,34	9,45	9,54
Sumatera barat	8,2	8,27	8,28	8,29	8,42	8,59	8,72	8,76	8,92	8,99
Riau	8,29	8,34	8,38	8,47	8,49	8,59	8,76	8,92	9,03	9,14
Jambi	7,48	7,69	7,8	7,92	7,96	8,07	8,15	8,23	8,45	8,55
Sumatera selatan	7,42	7,5	7,53	7,66	7,77	7,83	7,99	8	8,18	8,24
Bengkulu	7,93	8,01	8,09	8,28	8,29	8,37	8,47	8,61	8,73	8,84
Lampung	7,28	7,3	7,32	7,48	7,56	7,63	7,79	7,82	7,92	8,05
Kep. Bangka Belitung	7,19	7,25	7,32	7,35	7,46	7,62	7,78	7,84	7,98	8,06
Kep. Riau	9,46	9,58	9,63	9,64	9,65	9,67	9,79	9,81	9,99	10,12
Dki Jakarta	10,4	10,43	10,47	10,54	10,7	10,88	11,02	11,05	11,06	11,13
Jawa barat	7,46	7,52	7,58	7,71	7,86	7,95	8,14	8,15	8,37	8,55
Jawa tengah	6,74	6,77	6,8	6,93	7,03	7,15	7,27	7,35	7,53	7,69
Di yigyakarta	8,53	8,63	8,72	8,84	9	9,12	9,19	9,32	9,38	9,55
Jawa timur	6,79	6,85	6,9	7,05	7,14	7,23	7,34	7,39	7,59	7,78
Banten	7,95	8,06	8,17	8,19	8,27	8,37	8,53	8,62	8,74	8,89
Bali	7,77	8,05	8,1	8,11	8,26	8,36	8,55	8,65	8,84	8,95
Nusa tanggara barat	6,07	6,33	6,54	6,67	6,71	6,79	6,9	7,03	7,27	7,31
Nusa tenggara timur	6,6	6,71	6,76	6,85	6,93	7,02	7,15	7,3	7,55	7,63
Kalimantan barat	6,32	6,62	6,69	6,83	6,93	6,98	7,05	7,12	7,31	7,37
Kalimantan tengah	7,68	7,73	7,79	7,82	8,03	8,13	8,29	8,37	8,51	8,59
Kalimantan selatan	7,37	7,48	7,59	7,6	7,76	7,89	7,99	8	8,2	8,29
Kalimantan timur	8,79	8,83	8,87	9,04	9,15	9,24	9,36	9,48	9,7	9,77
Kalimantan utara	7,9	8,02	8,1	8,35	8,36	8,49	8,62	8,87	8,94	9
Sulawesi utara	8,68	8,71	8,79	8,86	8,88	8,96	9,14	9,24	9,43	9,49
Sulawesi tengah	7,69	7,73	7,82	7,89	7,97	8,12	8,29	8,52	8,75	8,83
Sulawesi selatan	7,33	7,37	7,45	7,49	7,64	7,75	7,95	8,02	8,26	8,38
Sulawesi tenggara	7,67	7,76	7,93	8,02	8,18	8,32	8,46	8,69	8,91	9,04
Gorontalo	6,89	6,92	6,96	6,97	7,05	7,12	7,28	7,46	7,69	7,82
Sulawesi barat	6,65	6,76	6,87	6,88	6,94	7,14	7,31	7,5	7,73	7,89
Maluku	8,72	8,8	8,81	9,15	9,16	9,27	9,38	9,58	9,81	9,93
Maluku utara	7,98	8,04	8,27	8,34	8,37	8,52	8,61	8,72	9	9,04
Papua barat	6,82	6,87	6,91	6,96	7,01	7,06	7,15	7,27	7,44	7,6
Papua	5,6	5,73	5,74	5,76	5,99	6,15	6,27	6,52	6,65	6,69

indonesia	**7,52**	**7,59**	**7,61**	**7,73**	**7,84**	**7,95**	**8,1**	**8,17**	**8,34**	**8,48**

Sumber : Badan Pusat Statistic Indonesia, 2021

Dari Tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa data rata-rata lama sekolah menurut Provinsi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, namun ada hal yang menarik yaitu angka tertinggi dan terendah rata-rata lama sekolah menurut Provinsi di Indonesia dari tahun ketahun selalu pada Provinsi yang sama yakni pada Provinsi DKI Jakarta dan Papua. Yang mana DKI Jakarta selalu mengungguli Provinsi lain rata-rata lama sekolahnya yaitu 10.88 tahun pada tahun 2016, pada tahun 2017 yaitu 11.02 tahun, 2018 sebesar 11.05 tahun, 2019 sebesar 11.05 tahun dan 2020 sebesar 11,13 tahun. Untuk angka terendah rata-rata lama sekolah menurut Provinsi di Indonesia selalu berada di Provinsi Papua yaitu 6.15tahun di tahun 2016, pada tahun 2017 sebesar 6.27 tahun, pada tahun 2018 sebesar 6.25 tahun, di tahun selanjutnya yaitu 2019 sebesar 6.65 tahun dan tahun 2020 memilki angka sebesar 6.69 tahun.

Selain tingkat pendidikan, tingkat kesehatan juga mempengaruhi produktivitas. Devitasari (2010) mengatakan bahwa kesehatan merupakan investasi dalam sumber daya manusia dan hak asasi manusia, sehingga waib bagu setiap orang untuk memelihara, melindungu, dan meningkatkan kesehatan untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Di sekolah, kapasitas belajar dan produktivitas kerja didasarkan pada kesehatan. Pekerja yang berada dalam kesehatan fisik dan mental yang baik akan lebih produktif, memiliki lebih banyak energy, dan menghasilkan lebih banyak uang. Hal ini terutama berlaku di negera berkembang, di mana mayoritas pekerja terus melakukan pekerjaan manual. Karena

dapat dilihat sebagai final, sebagai bentuk hasil upaya peningkatan derajat kesehatan secara kerseluruhan.

Table 1.3
Usia Harapan Hidup Menurut ProvinsiDi Indonesia Tahun 2011-2020

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Aceh	69,15	69,23	69,31	69,35	69.50	69,51	69,52	69,64	69,87	69,93
Sumatera utara	67,63	67,81	67,94	68,04	68,29	68,33	68,37	68,61	68,95	69,1
Sumatera barat	67,79	68	68,21	68,32	68,66	68,73	68,78	69,01	69,31	69,47
Riau	70,32	70,49	70,67	70,76	70,93	70,97	70,99	71,19	71,48	71,6
Jambi	70,04	70,19	70,35	70,43	70,56	70,71	70,76	70,89	71,06	71,16
Sumatera selatan	68,51	68,67	68,84	68,93	69,14	69,16	69,18	69,41	69,65	69,88
Bengkulu	67,98	68,16	68,33	68,36	68,5	68,56	68,59	68,84	69,21	69,35
Lampung	69,12	69,33	69,55	69,66	69,9	69,94	69,95	70,18	70,51	70,65
Kep. Bangka Belitung	69,31	69,48	69,64	69,72	69,88	69,92	69,95	70,18	70,5	70,64
Kep. Riau	68,63	68,85	69,05	69,15	69,41	69,45	69,48	69,64	69,8	69,96
Dki Jakarta	71,87	72,03	72,19	72,27	72,43	72,49	72,55	72,67	72,79	72,91
Jawa barat	71,56	71,82	72,09	72,23	72,41	72,44	72,47	72,66	72,85	73,04
Jawa tengah	72,91	73,09	73,28	73,88	73.96	74,02	74,08	74,18	74,23	74,37
Di Yogyakarta	74,26	74,36	74.45	74.50	74.68	74,71	74,74	74,82	74,92	74,99
Jawa timur	70,02	70,14	70,34	70.45	70.68	70,74	70,8	70,97	71,18	71,3
Banten	68,68	68,86	69.04	69.13	69.43	69,46	69,49	69,64	69,84	69,96
Bali	70,78	70,94	71,11	71,19	71,35	71,41	71,46	71,68	71,99	72,13
Nusa tenggara barat	64,13	64,43	64,74	64,89	65,38	65,48	65,55	65,87	66,28	66,51
Nusa tenggara timur	65,45	65,64	65,82	65,91	65,96	66,04	66,07	66,38	66,85	67,01
Kalimantan barat	69,26	69,46	69,66	69,76	69,87	69,9	69,92	70,18	70,56	70,69
Kalimantan tengah	69,09	69,18	69,29	69,39	69,54	69,57	69,59	69,64	69,69	69,74
Kalimantan selatan	66,88	67,11	67,35	67,47	67,8	67,92	68,02	68,23	68,49	68,66

Kalimantan timur	73,1	73,32	73,52	73,62	73,65	73,68	73,7	73,96	74,22	74,33
Kalimantan utara	71,6	71,82	72,02	72,12	72,16	72,43	72,47	72,5	72,54	72,59
Sulawesi utara	70,55	70,7	70,86	70,94	70,99	71,02	71,04	71,26	71,58	71,69
Sulawesi tengah	66,39	66,7	67,02	67,18	67,26	67,31	67,32	67,78	68,23	68,69
Sulawesi selatan	69,12	69,31	69,5	69,59	69,8	69,82	69,84	70,08	70,43	70,57
Sulawesi tenggara	69,85	70,06	70,28	70,39	70,44	70,46	70,47	70,72	70,97	71,22
Gorontalo	66,59	66,76	66,92	67	67,12	67,13	67,14	67,45	67,93	68,07
Sulawesi barat	62,78	63,04	63,32	64,04	64,22	64,31	64,34	64,58	64,82	65,06
Maluku	64,61	64,77	64,93	65,01	65,31	65,35	65,4	65,59	65,82	65,98
Maluku barat	66,87	67,05	67,24	67,33	67,44	67,51	67,54	67,8	68,18	68,33
Papua barat	64,75	64,88	65,05	65,13	65,19	65,3	65,32	65,55	65,9	66,02
Papua	64,46	64,6	64,76	64,84	65,09	65,12	65,14	65,36	65,65	65,79
Indonesia	**70,01**	**70,2**	**70,4**	**70,59**	**70,78**	**70,9**	**71,06**	**71,2**	**71,34**	**71,47**

Sumber : Badan Pusat Statistic Indonesia, 2021

Pada Tabel 1.3, yaitu mengenai umur harapan hidup menurut Provinsi tahun 2011-2020 di Indonesia. Bisa kita lihat data mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ketahun. Pada setiap tahun umur harapan hidup Provinsi yang memegang nilai tertinggi selalu berada di Provinsi D I Yogyakarta pada tahun 2016 dengan jumlah sebesar 74,71 tahun, pada tahun 2017 dengan jumlah 74.,4 tahun, selanjutnya pada tahun 2018 mencapai angka sebesar 74,84 tahun, pada tahun berikut yaitu 2019 sebesar 74.92 tahun dan pada tahun 2020 mencapai angka 74.99 tahun, sedangkan untuk umur harapan hidup Provinsi Sulawesi Barat juga selalu menjadi Provinsi yang memilki tingkat terendah yaitu pada tahun 2016 umur harapan hidup mencapai jumlah sebesar 64.31 tahun, pada tahun 2017 dengan angka sebesar 64.34 tahun, kemudian di tahun 2018 sebesar 64.58 tahun,

selanjutnya pada tahun 2019 mencapai angka 64.82 tahun, dan pada tahun 2020 umur harapan hidup pada Provinsi Sulawesi Barat adalah 65.06 tahun.

Angka Hrapan Hidup (AHH) penduduk dapat digunakan untuk menilai derajat kesehatan. Dari yang telah di uraikan dapat kita lihat bahwa Provinsi D I Yogyakarta menjadi Provinsi yang memiliki umur harapan hidup yang tertinggi setiap tahunnya di bandingkan dengan Provinsi lainnya, selain itu pada setiap tahunnya di Provinsi D I Yogyakarta umur harapan hidup selalu mengalai peningkatan, begitu pula dengan Provinsi Sulawesi Barat yang menjadi Provinsi tingkat umur harapan hidup yang terendah pada setiap tahunnya juga selalu mengalami peningkatan.

Adapun yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja lainnya yaitu teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin hari semakin maju tentunya akan berpengaruh pada kinerja tenaga kerja di Indonesia. Penguasaan ilmu pengatuan dan teknologi menentukan tingkat perbedaan produktivitas tenaga kerja dalam taraf kemajuanNegara-negara di Dunia.

Salah satunya penggunaan akses internet yang membatu kinerja tenaga kerja menjadi efektif dan efisien, juga menjadikan tenaga kerja yang inovatif kreatif.Kelancaran dalam mengakses internet dalam pekerjaan dapat mempermudah dalam banyak hal.Berikut data akses internet setiap Provinsi di Indonesia pada tahun 2011-2020.

Seperti yang dilihat pada Tabel 1.4 menganai persentase rumah tangga yang pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir menurut Provinsi di Indonesia tahun 2011-2020 selalu mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 persentase tertinggi

pada Provinsi DKI Jakarta sebesar 76,96 persen dan yang terendah berada di Provinsi Papua yaitu 19.26 persen, begitu pula pada tahun berikutnya 2017 Provinsi DKI Jakarta sebesar 85,70 persen dan papua sebesar 27,33, DKI Jakarta dan papua pada setiap tahunnya selalu menjadi Provinsi yang memiliki persentase rumah tangga yang pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir yang tertinggi dan terendah di bandingkan Provinsi lainnya. Dari tahun 2011-2020 persentase tertinggi pada tahun 2020 di Provinsi DKI Jakarta sebesar 93,24 persen dan yang terrandah di tahun 2016 yaitu sebesar 27,33 persen.

Tabel 1.4
Persentase Rumah Tangga Yang Pernah Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi Di Indonesia Tahun 2011-2020

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Aceh	19.95	22.46	22.34	25.18	31.07	35,23	44,83	56,89	65,16	71,97
Sumatera utara	25.28	28.44	28.19	31.75	35.23	40,44	52,15	60,7	68,19	74,12
Sumatera barat	29.07	33.13	33.75	36.94	44.65	48,19	54,91	64	69,67	74,62
Riau	26.25	30.28	32.98	37.82	44.43	49,23	58,41	68,73	76	80,61
Jambi	22.06	25,92	30.47	32.83	39.44	42,81	51,49	62,43	70,81	75,56
Sumatera selatan	20.03	23.50	26.09	30.19	35.74	39,1	49,73	59,41	66,42	74,85
Bengkulu	22.97	26.30	28.41	32.03	38.19	40,8	49,76	58,49	67,36	71,69
Lampung	16.33	20.48	19.62	22.93	27.66	33,61	45,25	60,41	68,68	74,09
Kep.bangka Belitung	24.29	26.04	28.72	31.31	39.75	45,51	54,76	65,78	74,8	78,35
Kep. Riau	40.50	47.68	49.57	52.57	60.53	65,86	77,33	78,41	87,96	91,15

Dki Jakarta	56.85	63.62	62.07	66.61	74.32	76,96	85,74	89,04	93,33	93,24
Jawa barat	28.24	32.48	32,57	37.47	44.67	49,43	62,04	70,61	77,55	82,18
Jawa tengah	23.30	30.39	31.68	35.24	41.42	46,93	57,48	66,73	75,16	79,66
Di Yogyakarta	43.19	49.32	51.02	56.03	61.18	65,36	71,71	79,1	83,68	85,83
Jawa timur	22.86	28.47	30.37	34.20	40.46	46,11	56,36	65,01	73,24	77,21
Banten	31.54	37.94	38.59	43.14	48.15	55,43	64,11	75,39	82,25	84,07
Bali	32.73	38.91	41.96	45.67	53.64	60,65	67,1	74,15	79,59	85,67
Nusa tenggara barat	13.58	16.25	17.75	22.33	27.76	34,59	42,95	53,03	65,25	69,51
Nusa tenggara timur	10.49	13.02	15.28	17.50	21.68	27,26	36,18	42,21	49,83	56,87
Kalimantan barat	18.64	20.45	20.12	23.91	31.41	37,62	45,81	54,99	64,71	70,44
Kalimantan tengah	20.87	23.90	27.07	31.38	38.17	42,95	52,92	60,31	71,84	76,67
Kalimantan selatan	27.31	30.18	33.60	35.84	44.99	50,26	55,66	66,67	74,35	78,64
Kalimantan timur	37.38	42.92	44.31	48.54	55.03	62,68	69,06	78,98	84,17	86,87
Kalimantan utara	43,67	45,11	45,91	46,09	47.63	58,32	65,68	75,71	80,72	86,58
Sulawesi utara	31.20	32.29	35.26	39.10	45.32	52,41	61,78	67,6	74,06	78,5
Sulawesi tengah	18.09	20.01	22.81	24.08	32.31	35,55	47,77	53,42	61,66	68,7
Sulawesi selatan	25.68	29.16	30.67	33.71	41.47	47,14	55,95	65,22	72,62	77,23
Sulawesi tenggara	17.31	22.34	24,12	28.10	35.76	41,9	50,85	61,95	71,21	75,87
Gorontalo	21,45	26,3	30.77	34.87	37.92	45,92	54,52	63,76	72,68	76,98
Sulawesi barat	13.67	16.23	18.24	20.94	26.81	33,71	41,31	50,44	59,09	66,03
Maluku	19.55	22.89	24.26	28.52	34.82	42,66	47,81	55,16	58,52	65,86
Maluku utara	13.18	14.30	16.87	20.26	25.34	30,18	39,23	49,06	53,61	62,39
Papua barat	20.56	24.89	22.88	27.52	34.61	39,39	49,18	61,95	66,62	72,62
Papua	10.66	11.73	10.98	11.99	16.28	19,26	27,33	29,5	31,31	35,25
Indonesia	**25.90**	**30.66**	**31.75**	**35.64**	**41.98**	**47,22**	**57,33**	**66,22**	**73,75**	**78,18**

Sumber : Badan Pusat Statistic

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui peran-peran pendidikan,kesehatan, teknologi pada produktivitas tenaga kerja. Untuk itu penulis akan mengalisisnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Detereminan Produktivitas Tenaga Kerja Berdasarkan Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2020"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang produktivitas tenaga kerja di atas maka bisa dirumuskan beberapa masalah berikut ini:

1. Sejauh mana pengaruh pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja berdasarkan provinsi di Indonesia ?
2. Sejauh mana pengaruh kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja berdasrkan provinsi di Indonesia ?
3. Sejauh mana pengaruh teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja berdasarkan provinsi di Indonesia ?

C. Tujuan Peneliatan

Dari rumusan masalah dapat kita ketahui tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja berdasarkan provinsi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja berdasarkan provinsi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja berdasarkan provinsi di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu bentuk dari tugas untuk menyelsaikan studi S1, serta sebagai bentuk sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, dan menambah pengetahuan dari penelitian yang dilakukan.
2. Bagi Pemerintah, sebagai masukan bagi pemerintah untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas produktivitas tenaga kerja di Indonesia.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan, bagi penelitian lain yang melakukan penelitian pada tema dan masalah yang sama, penulis berharap ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian. Penulis juga berharap penelitian ini dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan.
4. Bagi Masyarakat, sebagai tambahan pengetahuan pada masyarakat umum untuk lebih sadar dalan pendidikan kesehatan dan kualitas hidup di dalan dunia ketenagakerjaan

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Produktivitas

Produktivitas berasal dari bahasa inggris “product” yaitu hasil dan “production” yaitu kegiatan atau proses memproduksi sesuatu. Selanjutnya “productive” yang bearti menghasilkan, dan “productivity” yaitu kemampuan mengahsilkan sesuatu. Perkataan itu dipergunakan dalam bahasa Indonesia menjadi produktivitas (Leuhery, 2018)).

Produktivitas menjadi salah satu faktor yang penting dalam menentukan standar hidup suatu Negara dengan bergantung pada kapasitas kemampuan guna menghasilkan barang dan jasa.Faktor-faktor dalam produktivitas menurut Mankiw (2004:57) adalah modal fisik, modal manusia, sumber daya alam dan teknologi.

a. Modal fisik kelangkapan peralatan dan struktur yang dipakai dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa.
b. Modal manusiayaitu istilah dalam ekonomi untuk pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Modal manusia temasuk kecakapan yang dibentuk melalui masa kanak kanak, sekolah, universitas dan balai pelatihan kerja untuk orang dewasa yang termasuk angkatan kerja.
c. Sumber daya alam merupakan masukan dalam kegiatan produksi yang disediakan oleh alam, seperti tanah, sungai dan kandungan mineral. Sumber

daya alam dapat dikelompokkan kedalam dua golongan besar, yaitu dapat di perbaharui dan tidak dapat di perbaharui.

d. Pengetahuan tentang pendekatan yang paling efektif untuk produksi barang dan jasa (IPTEK). Penguasaan teknologi dapat mengambil banyak bentuk, beberapa teknologi dikenal oleh semua orang, dan semua orang menggunakannya.

Rata-rata tingkat pendidikan pekerja yang lebih tinggi mencerminkan peningkatan kualitas pekerja tersebut, yang berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja. Begitu pula dengan upaya peningkatan keterampilan dan pelatihan tenaga kerja yang disetai denan penerapan teknologi yang sesuai, berdampak pula terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja (Mulyadi, 2014).

Penguasaan iptek dengan human capital meskipun memilki hubungan yang erat namun terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Kemampuan memahami bagaimana sesuatu berfungsi diesebut sebagai penguasaan iptek. Human capital mengacu pada sumber daya yang diharapkan dapat mengubah itu pemahaman di dunia kerja, dengan kata lain jika di ibaratkan buku modal manusia. Kuantitas waktu yang dicurahkan pekerja untuk membaca dan kualitas buku yang mereka berdampak pada produktivitas.

Tujuan pengukuran produktiktivitas adalah untuk mengetahui dan membandingkan efisiensi produksi dari tahun ke tahun. Produktivitas akan tetap sama atau meningkat, dan peningkatan sumber daya yang relatif kecil

akan menghasilkan peningkatan produksi atau tidak. Secara umum ada dua pengukuran produktivitas, yaitu :

a. Produktivitas berbagai faktor dapat diukur dengan menggunakan faktor produksi seperti tenaga kerja, bahan mentah, modal, teknologi dan tanah. Secara umum, produktivitas total adalah rasio total output terhadap total input, yang mencangkup semua input yang digunakan dalam proses

$$\text{Produktivitas} = \frac{total\ output}{total\ input} \ldots\ldots\ldots\ldots (2.1)$$

b. Produktivitas parsial (single faktor productivity) produktivitas yang diukur dari satu faktor. Biasanya yang sering menggunakan produktivitas parsial ini adakah produktivitas tenaga kerja atau produktivitas individu.

$$\text{Produktivitas parsial} = \frac{hasil\ total}{masukan\ parsial} \ldots\ldots\ldots\ldots (2.2)$$

Produktivitas parsial (single faktor parsial) merupakan produktivitas satu jenis. Misalnya produktivitas parsial yang sering dihitung, yaitu produktivitas tenaga kerja.

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{output\ total}{biaya\ tenaga\ kerja} \ldots\ldots\ldots\ldots (2.3)$$

Produktivitas tenaga kerja merupakan produktivitas parsial karena salah satu input yang diukur, yaitu sumber daya manusia.Produktivitas tenaga kerja adalah jumlah barang dan jasa yang dapat diproduksi oleh satu pekerja atau satu jam kerja. Dalam mengalisis pertumbuhan jangka panjang, para ekonom biasanya mengukur produktivitas tenaga kerja sebagai output per jam kerja untuk menghindari efek fluktuasi panjang hari kerja dan fraksi penduduk yang bekerja. Jika jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi oleh

rata-rata orang akan meningkat, maka jumlah barang dan jasa yang dihasilkan per jam kerja juga harus meningkat.

2. Sumber Daya Manusia

Kebijakan pokok dalam upaya peningkatan kualitas hidup sumber daya manusia (SDM) secara lintas sektoral, diantaranya : (1) peningkatan kualitas fisik individu (*individual fisycal quality*) meliputi jasmani, rohani, dan kejuangan (motivasi), serta kualitas kecakupan kebutuhan dasar seperti terpenuhinya gizi, sandang, perumahan dan pemukiman yang sehat (2) peningkatan kualitas keterampilan (*skills*) sumber daya manusia produktif dan upaya pemerataan penyebarannya (3) peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang berwawasan lingkungan serta (4) peningkatan pranata dan penerapan hukum yang meliputi kelembagaan, perangkat dan aparat, serta kepastian hukum. Sedangkan secara sektoral, operasionalnya dilaksanakan melalui berbagai program sector pembangunan antara lain : sector pendidikan, kesehatan, kersejahteraan social, kependudukan, tenaga kerja dan sector-sektor pembangunan lainnya (Mulyadi, 2014).

Aspek yang paling signifikan dari proses produksi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja lebih penting dari pada metode produksi lainnya seperti tanah, udara, bahan baku dan sebagainya sebagai alat produksi. Karena manusialah yang menggerakkan semua sumber daya ini untuk membuat barang dan jasa. Manusia yang mampu bekerja dan menghasilkan barang

atau jasa yang memiliki nilai ekonomis dan dapat berguna bagi kebutuhan masyarakat umumnya dianggap dalam kategori tenaga kerja.

Sebaliknya, badan pusat statistic mendefinisikan tenaga kerja sebagai penduduk yang berusia diatas 15 tahun keatas tanpa memperhatikan batas atas usia kerja. Mengacu pada rekomendasi organisasi perburuhan internasional (ILO) bahwa orang yang berusia diatas 15 tahun yang mampu mengahsilkan barang dan jasa merupakan angkatan kerja. Hal ini dikontraskan dengan data sehingga dapat dilihat secara internasional, terutama di Indonesia yang tidak berlaku ketentuan tertentu. Penduduk yang berusia antara 15 dan 64 tahun dianggap sebagai pekerja.

Angkatan kerja dan penduduk pada usia ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu penduduk dan angkatan kerja. Kelompok angkatan kerja adalah sekelompok orang yang bekerja di pasar tenaga kerja. Terbagi menjadi dua kelompok, kelompok kerja dan kelompok penganggur pencari kerja. Sedangkan kelompok yang bukan angkatan kerja terbagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok bersekolah, mengurus rumah tangga, dan penerima pendapatan**.**Menurut Mankiw (2007:35), angkatan kerja (*labor force)* terdiri dari orang yang bekerja, pengangguran dan orang yang sedang mencari pekerjaan.

Berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan di Indonesia dalam UU No. Menurut Pasal 13 Tahun 2003, yang dimaksud dengan “tenaga kerja” adalah setiap orang yang mampu mengahasilkan barang atau jasa yang bermanfaat bagi masyarakat maupun untuk kebutuhan sendiri.

Gambar 2.1
Struktur Penduduk dan Tenaga kerja
Sumber: Bagoes. 2010.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang mampu melakukan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat maka ia dapat dikatakan sebagai tenaga kerja. Pemerintah indonesia telag mengatur mengenai bata usia kerja apabila seseorang ingin menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan. Badan Pusat Statistik juga mengatur mengenai batas usia kerja yakni penduduk berusia 15 tahun keatas.

Produktivitas akan meningkat sebagai akibat dari peningkatan tenaga kerja, dan ini akan terjadi secara tidak langsung. Faktor-faktor produksi yang masuk kedalam penciptaan barang dan jasa termasuk tenaga kerja. Salah satu kemungkinan bagi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan adalah kehadiran tenaga kerja dalam masyarakat. Percepatan laju pertumbuhan ekonomi akan diukur dari pendapatan penduduk yang besar, seperti Indonesia, Amerika, India, Cina, dan sebagainya.

Proses pembangunan ekonomi juga ditentukan oleh kualitas tenaga kerja dan banyaknya kesempatan kerja yang tersedia. Akibatknya kerja

adalah sumber daya untuk produksi dan distribusi barang dan jasa. Proses pembangunan ekonomi juga ditentukan oleh kualitas tenaga kerja dan banyaknya kesempatan kerja yang tersedia. Akibatkanya tenaga kerja adalah sumber daya untuk produksi dan distribusi barang dan jasa.

Makna pembangunan pada mulanya lebih dipusatkan pada aspek ekonomi, khusunya. Makna ini tumbuh dari waktu ke waktu untuk memasukkan peningkatan kualitas hidup seseorang yang sering diukur dengan menggunakan Indeks Pembangunan manusia (IPM). "keterbelakangan mutlak" terjadi ketika salah satu dari kebutuhan mendasar ini tidak terpenuhi. Fungsi dasar ekonoomi, yaitu penyediaan peralatan dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pangan sandang dan perumahan memenuhi cukup kebtuhan tersebut. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa peningkatan kualitas hidup memerlukan pembangunan ekonomi yang berhasil.

3. Pendidikan dan Produktivitas Tenaga Kerja

Menurut Farah & Sari, (2014) modal manusia meningkatkan produktivitas tenaga kerja, karena dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja maka kinerja tenaga kerja dalam bekerja juga akan meningkat. Investasi pendidikan merupakan kegiatan yang dapat dinilai stock manusia, dimana nilai stock manusia setelah mengikuti pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuk pendidikan diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan

produktivitas tenaga kerja dan peningkatan nilai rasional individu dibandingkan dengan sebelumnya mengecap pendidikan.

Menurut Borjas (2013:235) menyatakan bahwa pendidikan memiliki dampak yang menguntungkan pada tenaga kerja.Hal tersebut didukung pendapat Todara (2016:414) yang menjalaskan bahwa salah satu penyampaian ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Tingkat pendidikan yang dimilki msyarakat berpengaruh tehadap peningkatan peroduktivitas tenaga kerja.

Tingkat pendidikan dapat dicerminkan melalui rata-rata lama sekolah (mean years schooling).Rata-rata lama sekolah menggambarkan secara umum tingkat pendidikan penduduk, semakin besar angka rata-rata lama sekolah yang dimiliki suatu penduduk maka jenjang pendidikan yang di tempuh semakin tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan diri. Tinggi rendahnya pendidikan tenaga kerja akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Dalam produktivitas

tenaga kerja, pendidikan dapat menjadi investasi yang dapat berkontribusi pada peningkatan produksi dan karenanya dalam kualitas kerja.

Salah satu input dalam proses produksi, tenaga kerja, diberikan melalui pendidikan kerja agar mereka dapat bekerja secara produktif karena kualitasnya, dengan asumsi bahwa produktivitas tenaga kerja berbanding terbalik dnegan kualitas pendidikan. Oleh karena itu tingkat produktivitas seseorang berbanding terbalik dengan tingkat pendidikannya.

Karena itu adalah fakta yang tak terbantahkan bahwa pendidikan meningkatkan produktivitas hanya sedikit orang yang mempertanyakannya. Sepanjang tahun 1960-an dan 1970-an, keyakinan bahwa pendidikan memilki banyak peningkatan produktivitas dipengaruhi oleh teori modal manusia tentang pendidikan dan perencanaan sumber daya manusia.

Pendidikan yang baik mengarah pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya mengarah pada tingkat peroduktivitas kerja yang tinggi di perusahaan. produktivitas dan pendidikan terkait erat. Pekerjaan yang membutuhkan pendidikan tinggi biasanya dibayar dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengajaran dan gaji.

4. Kesehatan dan Produktivitas Tenaga Kerja

Kesehatan adalah faktor penting agar seseorang bisa hadir di sekolah dan dalam proses pembelajaran. Secara umum meningkatkan kesehatan

akan memperpanjang masa kerja dan daya tahan tubuh yang selanjutnya akan berpengaruh pada peningkatan output yang dihasilkan (Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2011).

Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan. adalah hal pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, kedua adalah hal fundamental untuk membentuk kapabiltas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan. Pendidkan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar terlepas dari hal hal yang lain, kedua hal itu merupakan hal yang penting.

Negara dengan status kesehatan yang tinggi akan lebih berhasil dalam pembangunan. Akibatknya, kesehatan menjadi focus utama pembangunan manusia dan salah satu aspek kesejahteraan. Kerana pelayanan kesehatan merupakan salah satu hak dasar seseorang, maka setiap orang harus dapat memperoleh dengan mudah terjangkau dan adil. Melalui system kesehatan nasional dikembangkan upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

Angka Harapan Hidup (AHH) penduduk suatu wilayah juga dapat digunakan untuk menentukan status kesehatan secara menyeluruh. Sebagai representasi akhir dari hasil upaya untuk meningkatkan tingkat kesehatan secara keseluruhan, gambar ini secara keseluruhan menggambarkan system perawatan kesehatan masyarakat dan Negara.

Kebijakan pengingkatan kesehatan antara lain bertujan untuk menyadarkan masyarakat tentang bagaimana memprsiapkan hidup sehat

agar penduduk dapat hidu[lebih lama. Selain itu, meningkatnya status ekonomi masyarakat memungkinkan penduduk untuk memperoleh perawatan kesehatan yang lebih baik, memperpanjang harapan hidup.

5. Teknologi dan Produktivitas Tenaga Kerja

Teknologi merupakan faktor yang sangat menentukan daya saing, karena teknologi menentukan kualitas, produktivitas dan efisiensi.Teknologi berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga seringkali keduanya dilafalkan dalam satu nafas yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Mulyadi, 2014).

Teknologi adalah hal baru yang belum diketahui, diterima atau digunakan. Bisa berupa gagasan atau berupa alat dan benda yang mengikuti aturan dan tata cara tertentu. Bidang teknologi merupakan salah satu bidang ilmu terapan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kemajuan ilmu pengetahuan di tanah air.

Tentu saja jumlah dan keterampilan ahli di bidangnya merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan seberapa efektif teknologi modern dapat dimanfaatkan. Media tersebut meliputi teknologi untuk mempermudah kegiatan. Ada keterkaitan antara upaya peningkatan produktivitas dengan potensi pemanfaatan telknologi sangat penting. Faktor ekonomi, faktor budaya dan sebagainya.

Setiap orang kini dapat menyelesaikan berbagai tugas dengan lebih presisi, berkualitas dan tepat wakttu berkat penggunaan teknologi yang

semakin berkembang, khususnya internet. Internet dan jaringan informasi tersedia untuk setiap organisasi untuk operasi elektornik.

Triani (2016), sebagai pendewasaan hubungan timbal balik antara teknologi kesejahteraan manusia dan integrasi ekologis dan budaya, maka perlu digunakan teknologi tepat guna agar tidak menimbulkan efek dalam penggunaan teknologi. Teknologi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil penelitian terkait produktivitas tenaga kerja oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan (Vinh, 2019) *The impact of foreign direct investment, human capital on labour productivity in Vietnam*. Dengan teknik analisis data menggunakan model ARDL (Autoregressive Distrubuted Lag) dengan data yang dikumpulkan dari tahun 1990 hingga tahun 2017, hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI berdampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja dalam jangka pendek dan jangka panjang. Faktor kualifikasi perguruan tinggi (human capital) hanya berdampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja dalam jangka panjang

Selanjutnya penelitian dari (Baharin et al., 2020) *Impact human resource investmen on labor productivity in Indonesia*. Penelitian ini mengkaji dampak human capital terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia, dengan menggunakan metode analisis data ARDL. Data yang digunakan bersumber dari publikasi Bank Dunia periode 1981-2014. Hasil

analisis dengan metode ARDL menunjukkan bahwa analisis jangka pendek variabel pendidikan dasar, menengah, tinggi dan kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Sebaliknya, analisis jangka panjang yang hanya mencakup pendidikan dasar dan menengah menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sedangkan variabel pendidikan tinggi memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Variabel kesehatan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Selanjutnya penelitian dari (Farah & Sari, 2014) *Modal manusia dan produktivitas*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalis efek dari modal manusia terhadap tingkat produktivitas di Provinsi-Provinsi di Indonesia. Data yang digunakan adalah data panel dari 25 Provinsi di Indonesiaselama perioede 1996-2010 yang dianalisis dengan menggunakan Model Panel Data *Fixed Effect*. Hasil analisis menunjukkan bahwamodal manusia yang diukur dari tingkat pendidikan (APM) dan tingkat kesehatan (AKB) merupakan faktor yang berpengaruh dan signifikan untuk menjelaskan variasi produktivitas meskipun *magnitude*-nya lebih kecil dibandingkan dengan modal fisik. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki *magnitude* yang lebih besar dibandingkan dengan variabel kesehatan.

Selanjutnya penelitian dari (Firmansyah, 2015) *analisis pengaruh umur, pendidikan dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja*. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, regresi pengujian, dan

uji asumsi klasik. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara bersama-sama umur, pendidikan, dan upah berdampak positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Rambut Industri Mitra Purbalingga.

Selanjutnya penelitian dari (Muh.Amir Arham 2019*) Fakto-faktor pendorong produktivitas tenaga kerja dan tantangannya di Indonesia*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, data panel, mevangkup 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2014-2018. Temuan menunjukkan bahwa berbada dengan sector pertanian, analysis faktor upah, sector industry, ekonomi, pembiayaan pendidikan, dan sekolah umum tingkat pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja. Sementara itu angka harapn hidup dan pendidikan yang diperoleh dari sekolah kejuruan tidak berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja di Indonesia.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini sebagai konsep menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antar variabel yang diteliti berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dan juga keterkaitan hubungan antar variabel yang diteliti berdasarkan teori diatas. Hal ini berfokus pada tujuan penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk penelitian.

Adapun yang dibahas pada penelitian ini yaitu pengaruh antar variabel.Dimana memiliki 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Yang pertama, pengaruh pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja, yang mana ketika pendidikan terlihat baik dan menuju ke pembentukan SDM yang berkualitas, maka tingkat produktivitas kerja suatu perusahaan akan

menghasilkan tingkat output yang tinggi. Pendidikan juga memberikan untuk penyelesaian pekerjaan.

Yang kedua, pengaruh kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja, ketika kesehatan seorang pekerja menurun maka akan menurunkan kualitas pekerjaan dan hasil pekerjaannya sehingga tingkat produktivitasnya pun menurun, adapun ketika seseorang tidak memiliki memiliki gizi yang tidak tercukupi maka akan mempengaruhi daya aktivitas pekerja dan hal inipun akan menurunkan tingkat produktivitas tenaga kerja. Dan sebaliknya ketika seorang pekerja memiliki kesehatan yang baik serta gizi yang cukup maka akan tercapainya produktivitas yang efektif dan efisien dalam bekrja.

Yang ketiga, pengaruh teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja. Untuk menjadi produktif, anda mutlak perlu memanfaatkan teknologi yang tepat. Kemungkinan peningkatan hasil kerja lebih tinggi dengan teknologi yang lebih presisi. Penerapan teknologi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas. Dalam hal produktivitas tenaga kerja, teknologi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas kerja kerana dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya serta tidak bertentangan denan norma yang ada. Teknologi tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat

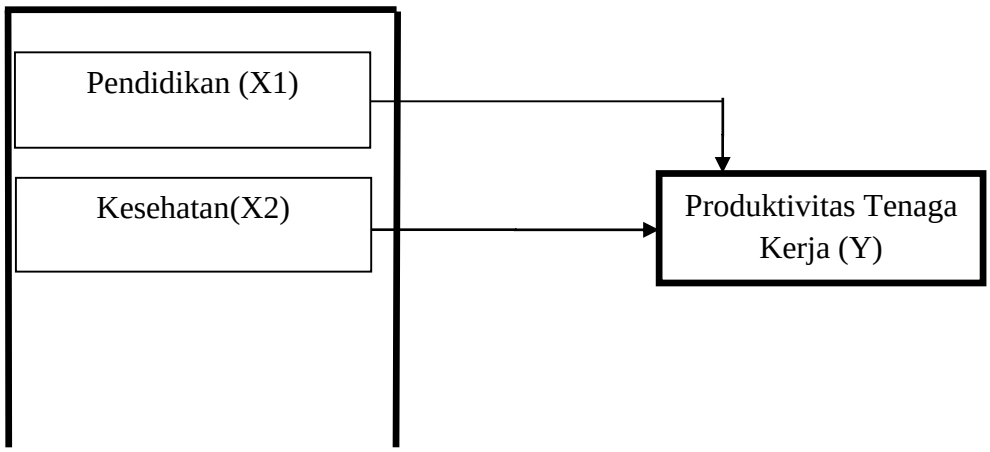

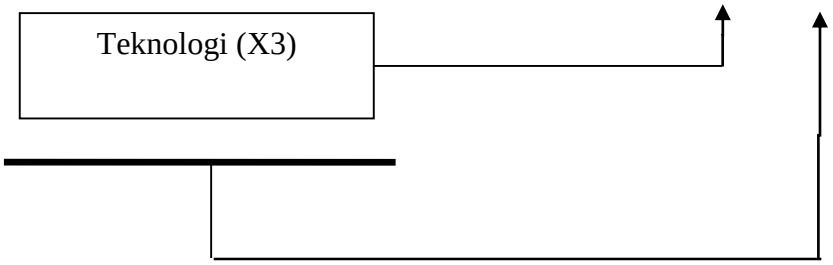

Gambar. 2.2 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah.Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerjaberdasarkan Provinsi di Indonesia.

   $H_0 : \beta_1 = 0$

   $H\alpha : \beta_1 \neq 0$

2. Kesehatan diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerjaberdasarkan Provinsi di Indonesia.

   $H_0 : \beta_2 = 0$

   $H\alpha : \beta_2 \neq 0$

3. Teknologi diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerjaberdasarkan Provinsi di Indonesia.

   $H_0 : \beta_3 = 0$

   $H\alpha : \beta_3 \neq 0$

4. Pendidikan, Kesehatan, dan Teknologi diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerjaberdasarkan Provinsi di Indonesia.

   $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

   $H\alpha$: Salah satu $\beta \neq 0$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* dan pembahasan penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan yang menggunakan indikator rata-rata lama sekolah memilki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.
2. Kesehatan yang menggunakan indikator angka harapan hidup memilki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia
3. Teknologi dengan indikator teknologi informasi memilki pengaruh yang negatif dansignifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.
4. Pendidikan, kesehatan, dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh signifikan tehadap prduktivitas tenaga kerja di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1) Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan life skill. Artinya setiap jenjang pendidikanyang ditamatkan terutama lulusan SMA keatas harus memilki soft skill tertentu.

2) Dalam kaitannya dengan teknologi diharapkan kepada pemerintah untuk mendorong masyarakat kearah pemanfaatan teknologi yang berkaitan dengan peningkatan usaha ekonomi produktif.
3) Penelitian selanjutnya sangat di harapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain di luar variabel pada penelitian, sehingga dapat di ketetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, T. I. K. (2017). Pengaruh Keterampilan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Sub Bagian Evaluasi Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Direktorat Jendral Perhubungan Udara Jakarta. Jurnal

Alfa, f., Erlinda, p. s. (2014) Modal Manusia Dan Produktivitas.*Journal of Economics and Policy*

Baharin, R., Syah Aji, R. H., Yussof, I., & Saukani, N. M. (2020). Impact of human resource investment on labor productivity in Indonesia. *Iranian Journal of Management Studies*, *13*(1), 139–164. https://doi.org/10.22059/IJMS.2019.280284.673616

Bhakti, N. A., Istiqomah, I., & Suprapto, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *18*(4), 452. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i4.2162

David, W., & Djamaris, A. R. A. (2018). *Metode Statistik*. UB Press.

Devitasari, Dini. (2010). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Sumatera Barat tahun 1998-2008*.Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang.

Farah, A., & Sari, E. P. (2014). Modal Manusia dan Produktivitas. *Jejak*, *7*(1), 22–28. https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3840

Firmansyah, Z. (2015). Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga kerja. *Economic Development Analysis Journal*, *4*(1), 91–97.

Gaspersz, Vincent. (2000). Manajemen Produktivitas Total. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hendarmin, H., & Kartika, M. (2019). The Relationship Between Human Capital and the Regional Economy Productivity. *Jejak*, *12*(1), 138–152. https://doi.org/10.15294/jejak.v12i1.18396

Jhingan, M. L. (2018). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.Depok: Rajawali

Jhingan, M.L (2012). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Wali Press

Jhingan.(1999). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrjad. (2010). *"Dasar Dasar Ekonomika Pembangunan".*Yogyakarta. UPP STIM YKPN Yogyakarta